

MERANCANG MANAJEMEN AGRIBISNIS SYARIAH DI DESA CIBITUNGTENGAH, KECAMATAN TENJOLAYA, KABUPATEN BOGOR

Ria Kusumaningrum¹, Susi Melinasari², Siti Maspupah³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Sahid Bogor

¹ria.kusumaningrum@febi-inais.ac.id, ²susimelinasari@febi-inais.ac.id,

³pepimaspupah14@gmail.com

ABSTRACT

Community service in which there are community empowerment activities is a development process in which the community takes the initiative to start a process of social activity to improve their own situation and condition. Central Cibitung Village, Tenjolaya District, Bogor Regency as an Agropolitan area which has been designated as an agribusiness development that is not limited to horticultural agriculture, but this stipulation is expected to be one of the steps to improve the community's economy. One of the government's efforts to empower farming communities is through the Rural Agribusiness Development (PUAP) program. PUAP begins with the process of increasing the capacity of human resources as executors of PUAP activities in the field. At the same time, this community service activity can use PUAP to overcome problems from the aspects of capital, market access and technology and the still weak management of farming businesses which causes powerlessness in farming communities in Central Cibitung Village, Tenjolaya District, Bogor Regency.

Key Words: Sharia Agribusiness Management, Central Cibitung Village, Tenjolaya District, Bogor Regency.

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat yang di dalamnya terdapat kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Desa CibitungTengah, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor sebagai kawasan Agropolitan yang telah ditetapkan sebagai pengembangan agribisnis yang tidak terbatas pada pertanian hortikultura, tetapi ditetapkannya tersebut diharapkan mampu menjadi salah satu langkah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Salah satu upaya pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat petani ialah melalui program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP). PUAP diawali dengan proses peningkatan kapasitas sumber daya manusia sebagai pelaksana kegiatan PUAP di lapangan. Bersamaan dengan itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat menggunakan PUAP untuk mengatasi permasalahan dari aspek permodalan, akses pasar dan teknologi serta masih lemahnya manajemen usaha tani yang menyebabkan ketidakberdayaan pada masyarakat petani di Desa CibitungTengah, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor.

Kata-kata Kunci: Manajemen Agribisnis Syariah, Desa CibitungTengah, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor.

I. PENDAHULUAN.

Tidak hanya sebagai negara maritim, Indonesia juga dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduk di Indonesia bermata pencaharian sebagai petani atau bercocok tanam. Dengan memanfaatkan sumber daya alam Indonesia yang melimpah, petani mendapatkan pundi-pundi rupiah untuk melangsungkan kehidupannya sekaligus membantu manusia untuk hidup dengan bahan pokok makanan yang cukup. Petani adalah salah satu pengembang sektor pertanian Indonesia (Adhi Nescha, 2021).

Dengan adanya Manajemen Agribisnis maka petani dapat mengefisiensikan dan efektifkan kegiatan usaha yang dijalankan. Menurut Ahmad Faqih (2010) manajemen agribisnis adalah pengimplementasian manajemen dalam agribisnis, oleh sebab itu, seseorang yang ingin terjun dibidang agribisnis seharusnya memahami konsep manajemen dalam bidang agribisnis yang meliputi pengertian dari manajemen, dalam kegunaan manajemen, tingkatan manajemen, prinsip manajemen dan bidang-bidang manajemen. Para pelaku agribisnis skala kecil dan menengah serin gkali menghadapi banyak hambatan dalam mengembangkan agribisnisnya.

Berbagai faktor yang mempengaruhi antara lain terletak pada kemampuan kewirausahaan dan penerapan manajemen. Agar setiap aktivitas mencapai keberhasilan, maka memerlukan penerapan unsur-unsur manajemen. Seperti yang pernah diteliti oleh Dananjaya mengatakan Pada umumnya prinsip dan pengetahuan manajemen sama untuk semua bisnis, namun yang membedakannya terletak pada seni menggunakan prinsip dasar manajemen untuk menjalankan bisnis (Nasution & Iffan).

Permasalahan pada pertanian sangat erat kaitannya dengan kemiskinan dimana rata-rata dari petani di Indonesia terhambat dalam aspek permodalan karena sulitnya memperoleh bantuan dana serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan khususnya dalam

usaha bertani. Dengan adanya kemiskinan yang dialami oleh masyarakat petani maka akan berdampak pada produktifitas pertanian. Salah satu program pertanian dalam pembangunan pedesaan adalah program pembangunan Usaha Agribisnis (PUAP) yang diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 16/Permentan/OT.140/2/2008 tentang Pedoman Umum Pembangunan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). Program PUAP ini berupa penyaluran modal usaha anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani, sedangkan untuk penyaluran modal bantuan ini dilaksanakan oleh Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN).

Sebagai negara besar dengan jumlah luasan lahan pertanian yang menjanjikan, Program PUAP dimaksudkan untuk menambah penghasilan petani agar lebih sejahtera. Program ini merupakan program kelompok yang saling bersinergi. Program ini dijalankan oleh petani yang tergabung dalam kelompok-kelompok tani. Gabungan kelompok tani ini memiliki kepengurusan harian yang bertanggung jawab kepada seorang pendamping. Pendamping Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) ini bernama penyelia mitra tani (PMT) dan seorang pendamping ini memiliki tanggung jawab terhadap binaan GAPOKTAN dalam cakupan kabupaten/kota.

Dengan adanya Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) yang dijalankan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) yang merupakan salah satu motivasi untuk dapat meningkatkan kinerja dan produktifitas kearah yang lebih baik. Pelaksanaan PUAP mengacu pada PERMENTAN nomor 29/Permentan/ OT.140/3/2010, dilakukan oleh Petani(pemilik/penggarap), buruh tani, dan rumah tangga tani di pedesaan melalui koordinasi Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) sebagai lembaga yang dimiliki dan dikelola oleh petani dengan tujuan untuk meningkatkan keberhasilan mengembangkan usaha produktif petani

(Rahadini & Ma'ruf, 2012).

Melihat manfaat yang dihasilkan manajemen agribisnis, petani seharusnya sadar bahwa merancang manajemen agribisnis syariah penting. Merancang manajemen agribisnis sangat berpengaruh terhadap pertanian para tani khusus nyayang berbasis syariah. Namun, masih banyak tani yang belum merancang atau menyusun manajemen agribisnis syariah dalam menunjang kegiatan pertanian. Tidak terkecuali pada para petani di Desa Cibitung Tengah, Kecamatan Tenjolaya, Bogor. Beberapa tani mengatakan bahwa tanpa merancang atau menyusun pun pertanian akan lancar. Banyak petani merasa bahwa pertanian mereka berjalan normal namun sebenarnya pertanian tersebut tidak mengalami perkembangan. Dari latar belakang tersebut menjadi landasan bagi penulis, untuk berkontribusi memberikan solusi terhadap pertanian. Dengan meningkatkan manajemen agribisnis pertanian padi maupun buah jambu kristal diharapkan mampu mengembangkan perekonomian nasional. Sebagai bentuk dukungan terhadap pertanian di Indonesia yang tengah tumbuh perlu dilakukan pengabdian pelatihan perancangan manajemen agribisnis syariah untuk meminimalisir kesalahan dalam pertanian, khususnya di Desa Cibitung Tengah, Kecamatan Tenjolaya, Bogor, yaitu sebagai berikut:

1. Petani perlu mendapat pelatihan perancangan manajemen agribisnis syariah agar petani bisa mengaplikasikan setelah mendapatkan pelatihan langsung terutama syariah yang sesuai dengan Islam.
2. Diperlukannya program berkelanjutan dalam mengenal manajemen agribisnis syariah.

II. TINJAUAN PUSTAKA.

II.1. Pengembangan Usaha Tani.

Usaha tani adalah himpunan dari sumber sumber alam yang terdapat pada suatu tempat dan diperlukan untuk produksi seperti tanah dan air, perbaikan perbaikan yang dilakukan diatas tanah, sinar matahari, bangunan bangunan yang didirikan diatas tanah itu dan sebagainya. Menurut Kadarsan (1993), usaha tani adalah suatu tempat di mana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola unsur unsur produksi alam, tenaga kerja, modal dan keterampilan dengan tujuan produksi untuk menghasilkan sesuatu di lapangan pertanian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), usaha tani adalah kegiatan usaha yang dilakukan di bidang pertanian. Usaha tani bisa berupa usaha bercocok tanam atau usaha peternakan. Dalam Kitab Suci Al-Qur'an selalu dijelaskan bagaimana Allah menurunkan air dari langit agar menumbuhkan tanaman dari tanah yang berarti Allah telah menyiapkan segalanya untuk diolah, seperti pada Al-Qur'an Al-An'am ayat 99.

Usaha tani awalnya ditemukan karena kebiasaan wanita pada zaman dahulu yang tugasnya menyajikan makanan untuk pasangan dan keluarganya. Kegiatan menyediakan makanan dimulai dari mengumpulkan kegiatan tanaman seperti umbi umbian, jamur dan tanaman lainnya. Oleh karena itu, wanita belajar menanam umbi umbian dan tanaman lainnya lalu kegiatan ini diberi namabercocok tanam. Di Indonesia, usaha tani awal mulanya dipelajari oleh seorang Residen Belanda, Sollewyn Gelpke pada tahun 1875 yang pembelajarannya digunakan untuk menghitung pajak pertanian yang harus dibayarkan oleh petani. Pada dasarnya usaha tani makin berkembang dari menghasilkan bahan pangan untuk keluarga menjadi usaha yang bersifat komersil.

Tujuan dari usaha tani tidak lain adalah untuk memakmurkan kehidupan petani desa dan meningkatkan ekonomi desa

yang tujuan akhirnya adalah meningkatkan ekonomi Negara. Klasifikasi usaha tani di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Menurut polanya usaha tani dibedakan menjadi dua, yaitu usaha tani dengan lahan basah dan lahan kering,
2. Menurut tipenya usaha tani dibedakan menjadi dua, yaitu usaha tani padi dan usaha tani palawija.
3. Menurut pola tanamnya usaha tani dibedakan menjadi tiga, yaitu monokultur, campuran dan bergilir.
4. Menurut bentuknya usaha tani dibedakan menjadi dua, yaitu perorangan dan kooperatif.

Usaha tani yang produktif dibagi menjadi dua, on farm (budidaya) dan off farm (non budidaya). Usaha produktif on farm dikelompokkan dalam empat macam, seperti tanaman pangan, hortikultura, peternakan serta perkebunan. Usaha produktif off farm dikelompokkan menjadi tiga, seperti industri rumah tangga pertanian, pemasaran hasil petanian serta usaha lain berbasis pertanian. Usaha tani on farm antara lain:

1. Salah satu usaha on farm adalah peternakan. Kegiatan peternakan saat ini bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga, melainkan sudah berkembang menjadi salah satu alternatif usaha yang menguntungkan. Saat ini usaha peternakan yang pengelolaannya masih dikelola oleh usaha kecil dan menengah adalah sapi, domba, kambing dan ayam buras.
2. Usaha tani tanaman pangan. Pangan adalah segala sesuatu yang bersumber dari sumber hayati dan air, baik diolah maupun tidak. Pangan yang diperuntukkan konsumsi manusia sebagai makanan dan minuman. Tanaman pangan adalah tanaman yang memiliki sumber karbohidrat dan protein. Contoh dari tanaman pangan adalah padi, jagung, kacang, kedelai dan

umbi umbian.

3. Usaha tani hortikultura. Kebutuhan makanan manusia sehari-hari tidak cukup hanya makanan yang memiliki sumber karbohidrat saja, manusia juga membutuhkan energi lain yang berasal dari sayuran. Tanaman Hortikultura adalah tanaman dengan jenis buah-buahan, sayuran, tanaman hias serta tanaman obat yang bermanfaat sebagai pendamping karbohidrat.
4. Usaha tani perkebunan. Tanaman perkebunan dibedakan menjadi dua, yaitu tanaman musiman dan tanaman tahunan. Tanaman musiman hanya dapat dipanen satu kali dalam siklus tanam satu tahun seperti tebu, kapas dan tembakau. Sedangkan tanaman tahunan adalah tanaman yang masa panennya tidak satu tahun sekali, seperti kelapa sawit, cengkeh, kopi dan lada.
5. Usaha tani *off farm* antara lain:
 - a. Industri rumah tangga pertanian. Definisi dari industri adalah aktivitas untuk memproduksi barang atau jasa menggunakan tenaga kerja dan peralatan lainnya yang bertujuan untuk merubah barang biasa menjadi barang yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, sedangkan industri rumah tangga petani berarti aktivitas memproduksi barang atau jasa menggunakan tenaga rumah tangga petani. Dalam industri rumah tangga diperlukan kreatifitas agar hasil tanaman yang diperoleh tidak dijual dengan bentuk sayuran atau buah-buahan saja, melainkan dikembangkan lagi menjadi produk olahan seperti keripik, ceriping, jus jambu,

jenang jambu, dodol jambu, bubuk cabe, bubuk bawang, kering kentang dan masih banyak lainnya. Pengembangan ekonomi kreatif bertujuan untuk mengembangkan ekonomi nasional. Salah satu tujuannya adalah mengurangi tingkat kemiskinan daerah. Bantuan pemerintah sangat dibutuhkan untuk pengembangan ekonomi kreatif, seperti pendidikan formal, pendidikan non formal atau semacam pelatihan bertemakan kreatifitas industri rumah tangga agar menghasilkan pola pikir individu yang kreatif dalam pengelolaan hasil tani atau membuka lapangan pekerjaan untuk para pengangguran khususnya di daerah pedesaan.

- b. Pemasaran hasil pertanian. Pemasaran adalah sebuah kegiatan mengalirkan barang dari produsen kepada konsumen yang melibatkan berbagai kelembagaan pemasaran. Pemasaran hasil pertanian berarti kegiatan pengaliran barang dari produsen yang disini sebagai petani kepada konsumen melalui individu dan bisa juga melalui pasar.
- c. Usaha lain berbasis pertanian yang bisa dilakukan seperti penyedia bibit tanam, penyewaan lahan untuk dikelola oleh petani lainnya serta usaha tebas panen.

II.2. Manajemen.

Manajemen dapat didefinisikan melalui banyak cara. Berikut ini beberapa definisi manajemen.

1. Manajemen adalah suatu proses saat suatu kelompok orang bekerja sama mengarahkan orang lainnya untuk bekerja mencapai tujuan yang sama (Massie dan Douglas).
2. Manajemen adalah suatu proses bekerja sama dengan dan melalui lainnya untuk mencapai tujuan organisasi dengan efektif dan secara efisien menggunakan sumber daya yang terbatas di lingkungan yang berubah-ubah (Kreitner).
3. Manajemen adalah koordinasi semua sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian supaya mencapai tujuan tertentu yang ditentukan (Sisk).
4. Manajemen adalah menciptakan lingkungan yang efektif agar orang bisa bekerja di organisasi formal (Koontz dan O'Donnel).
5. Manajemen mencakup kegiatan yang dilakukan oleh satu atau lebih orang untuk mengoordinasikan kegiatan yang dilakukan oleh orang lainnya dan untuk mencapai tujuan yang tidak bisa dicapai oleh satu orang saja (Donnelly, Gibson, dan Ivancevich).
6. Manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, aktivitas anggota organisasi, dan kegiatan yang menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan (Stoner, Freeman, dan Gilbert).
7. Manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Jones dan George). Menurut Mary Parker Follet, manajemen adalah seni

mencapai sesuatu melalui orang lain (*the art of getting things done through the others*).

Pengertian manajemen di atas mencakup beberapa kata kunci:

1. Proses yang merupakan kegiatan yang direncanakan,
2. Kegiatan merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengendalikan yang sering disebut sebagai fungsi manajemen,
3. Koordinasi kegiatan,
4. Tujuan organisasi yang ingin dicapai melalui aktivitas tersebut,
5. Sumber daya organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut,
6. Pencapaian tujuan dengan efektif dan efisien (Mamduh Hanafi).

II.3. Agribisnis.

Mengacu pada Wikipedia, istilah agribisnis diserap dari bahasa Inggris: agribusiness. Istilah ini merupakan *portmanteau* dari *agriculture* (pertanian) dan *business* (bisnis). Dalam bahasa Indonesia dikenal pula varian anglisismenya: agrobisnis. Dengan kata lain, agribisnis secara harfiah berasal dari kata *agri* dan *bisnis*. Penggabungan keduanya bermakna: segala kegiatan usaha produktif di sektor pertanian atau sektor-sektor yang terkait dan menopang sektor pertanian. Di Indonesia, istilah agribisnis diperkenalkan pada tahun 1980-an sebagai upaya untuk merombak pola bertani tradisional menjadi pertanian modern yang berorientasi pasar, bersifat komersial dan mengadopsi pola-pola manajemen modern, termasuk mengadopsi teknologi yang diperlukan. Agribisnis hakikatnya adalah bisnis berbasis usaha pertanian atau bidang lain yang mendukungnya, baik di sektor hulu maupun di hilir. Penyebutan hulu dan hilir mengacu pada pandangan pokok bahwa agribisnis bekerja padarantai sektor pangan (*food supply chain*). Agribisnis, dengan perkataan lain, adalah cara pandang ekonomi bagi usaha penyediaan pangan.

Sebagai subyek akademik, agribisnis mempelajari strategi memperoleh keuntungan dengan mengelola aspek budidaya, penyediaan bahan baku, pasca panen, proses pengolahan hingga tahap pemasaran. Obyek agribisnis dapat berupa tumbuhan, hewan ataupun organisme lainnya. Kegiatan budidaya merupakan inti (*core*) agribisnis meskipun suatu perusahaan agribisnis tidak harus melakukan sendiri kegiatan ini. Dalam perspektif makro, agribisnis merupakan sebuah sistem yang menopang ekonomi nasional (PDB, kesempatan berusaha dan pertumbuhan ekonomi). Sistem yang dimaksud mengandung arti pola pengaturan komunitas dan masyarakat; seperti sistem sosial, sistem ekonomi, sistem politik, dan sistem komunikasi. Sistem sering dibangun berdasarkan kesepakatan-kesepakatan (atau karene tekanan), baik tertulis maupun tidak tertulis. Kesepakatan atau tekanan sering merupakan perwujudan dari sebuah ideologi, seperti Kapitalisme dan Sosialisme. Dalam perkembangan masa kini agribisnis tidak hanya mencakup kepada industri makanan saja karena pemanfaatan produk pertanian telah berkaitan erat dengan farmasi, teknologi bahan, dan penyediaan energi (Nugraha).

Sistem yang ada dalam salah satu komoditi pertanian adalah sebagai berikut: distribusi sarana produksi- produksi di lahan pertanian, penyimpanan, pengolahan, pemasaran dari produk yang terbuat dari padanya untuk diteruskan kepada konsumennya. Di dalam meneropong sistem agribisnis hendaknya memandang dari dua jurusan pokok. Disatu pihak kita perlu melihat secara integrase vertical dan di lain pihak perlu juga dilihat secara integrase horizontal, sehingga setiap sistem akan diperhatikan dan setiap komoditi akan mendapatkan penanganan yang seimbang, sehingga dengan demikian perlu adanya lembaga-lembaga pemerintah yang bertugas guna mengkoordinasikan sistem tersebut dengan baik (Nartopo, 2009).

II.4. Manajemen Agribisnis.

Manajemen Agribisnis Menurut Ahmad Faqih (2010) Jenis pekerjaan dan pengetahuan yang digunakan oleh para pekerja dibidang agribisnis:

1. Produksi pertanian dan pertanian dan pengembangbiakan penangkaran hewan hasil hewan, tumbuh-tumbuhan, hasil tumbuh-tumbuhan, hutan dan hasil hutan.
2. Penyediaan jasa yang dikaitkan dengan produksi pertanian dan pembuatan serta penyebaran perbekalan yang digunakan dalam produksi pertanian.
3. Perancangan, instalasi, mengoreksi, operasi dan perawatan mesin, peralatan dan sumber tenaga, serta pembangunan infrastruktur yang dipakai dalam produksi pertanian.
4. Semua kegiatan yang berhubungan dari pengawasan, proses, pemasaran produk pertanian dan produk sampingan yang utama.
5. Setiap aspek dari rumah kaca, tempat pemeliharaan tanaman-tanaman muda (*nursery*), pembibitan, pertamanan (*landscaping*) dan tindakan lain sehubungan dengan penggunaan hortikultura sebagai penghias lahan.
6. Pengawetan, pengembangbiakan, perbaikan dan pemanfaatan sumber daya lain yang dapat diperbaharui.
7. Berbagai macam penggunaan lahan dan hasil hutan (Nasution & Iffan).

II.5. Manajemen Agribisnis Syariah.

Sistem dan Manajemen Agribisnis syariah adalah suatu konsep yang dapat dijadikan ikhtiar membangun sebuah nilai-nilai kebenaran dalam berbisnis berdasarkan kesadaran akan maknapenciptaan alam raya sebagai anugerah yang harus di kelola dengan baik, yaitu secara ekonomi maupun spiritual dalam satu kesatuan yang sinergis.

Konsep ini bertujuan untuk ikut memajukan peradaban Islam di Indonesia melalui kinerja di bidang Agribisnis,

Disamping itu juga digunakan untuk menjembatani pemahaman umat manusia mengenai fenomena-fenomena yang terkait dengan agribisnis menuju sebuah penghayatan yang penuh dengan keikhlasan dan ketakwaan terhadap kemahabesaran dan keagungan Allah Subhanahu wa Ta'ala. Pada saat ini masih terdapat berbagai pemahaman umat manusia terhadap manajemen agribisnis dan syariah Islam sebagai sesuatu yang terpisah. Akibatnya, sering terjadi praktik-praktik agribisnis yang bertentangan dengan syariah Islam serta tidak mengindahkan tanda-tanda kebesaran dan keberadaan Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Agribisnis merupakan suatu cara pandang baru terhadap pertanian yang berorientasi pada optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang telah dikaruniakan Allah Subhanahu wa Ta'ala untuk kesejahteraan umat manusia. Agribisnis bersifat mega sektor yang melingkupi berbagai kelompok kegiatan, antara lain pertanian (hortikultura dan tanaman pangan), perkebunan dan kehutanan, Perikanan, peternakan, industri-industri pengolahan dan pengemasan hasil (Agroindustri), serta jasa-jasa yang mendukungnya seperti perbankan, asuransi, penyuluhan, transportasi, pergudangan, dan pengawasan mutu. Menurut pandangan Islam, agribisnis seharusnya menjadi tulang punggung perekonomian dunia karena merupakan sektor yang mampu menyediakan bahan makanan atau pun bahan baku bagi industri-industri pengolahan. Namun diketahui bahwa kontribusi sektor agribisnis mengalami penurunan yang cukup tajam selama periode 1969-2004. Hal tersebut patut menjadi perhatian untuk segenap pelaku agribisnis Indonesia untuk senantiasa meningkatkan kinerja sektor tersebut, khususnya pada sektor hilir agribisnis (*off farm*). Dengan perhatian yang diberikan diharapkan menurunnya kontribusi dari kegiatan on farm dapat dikompensasikan dengan peningkatan kontribusi sektor industri dari pengolahan hasil-hasil

agribisnis. Melalui ajaran-Nya yang bersifat qauniyyah (melalui ciptaan-Nya), Al-Quran memberi dorongan kepada manusia untuk berusaha membangun sektor agribisnis secara profesional dan berkelanjutan bagi kesejahteraan umat manusia sesuai dengan syariah. Islam merupakan agama yang ajarannya sangat lengkap merangkum segala aspek kehidupan, baik dunia maupun akhirat, termasuk aspek-aspek yang berkaitan dengan lingkup sektor agribisnis. Sebagai contoh, umat manusia dituntut untuk memajukan sektor agribisnis secara berkelanjutan dalam arti tetap memperhatikan kelestarian lingkungan serta tidak membuat kerusakan di mukabumi. Hal tersebut dijelaskan dalam surat Al A'raf ayat 56. "Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik." (Al A'raf: 56).

Menyadari begitu pentingnya peranan sektor agribisnis bagi kesejahteraan umat manusia maka pelaku agribisnis, khususnya kaum muslim tidak perlu ragu dalam mengembangkan sektor agribisnis atas dasar Al Quran dan Hadis. Dewasa ini, perlu disadari bahwa terdapat keterkaitan yang erat antara wawasan mengenai agribisnis dengan dakwah Islam, yaitu memotivasi para pelaku agribisnis dalam melakukan upaya-upaya pengembangan sektor tersebut (Nugraha).

III. METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.

Metode pengabdian kepada masyarakat yang digunakan ialah metode transparansi partisipasi, dan berakuntabilitas. Dengan metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan tersebut bersifat prospektif ke depan (hal yang mungkin terjadi di masa depan) melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Meskipun tujuan yang bersifat prospektif tersebut

belum terjadi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan, tetapi metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan tersebut mempermudah atau menjadi jalan tercapainya tujuan yang bersifat prospektif tersebut.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.

IV.1. Sejarah Singkat Desa Cibitung Tengah, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor.

Pada awalnya Desa Cibitung Tengah adalah bagian dari Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Namun sekitar tahun 2005 terbentuklah kecamatan baru yaitu Kecamatan Tenjolaya yang terdiri atas 6 Desa yaitu Desa Tapos I, Desa Tapos II, Desa Cibitung Tengah, Desa Cinangneng, Desa Situdaun, dan Desa Gunung Malang. Kemudian pada tahun 2012 Desa Gunung Malang dimekarkan menjadi dua desa yaitu Gunung Malang dan Gunung Mulya, maka sekarang Kecamatan Tenjolaya menjadi 7 Desa.

Konon katanya Desa Cibitung Tengah dahulunya banyak terdapat pohon bambu bitung (Awi Bitung) yang tersebar diseluruh wilayah Desa Cibitung Tengah, dari sinilah masyarakat menamakan Desa Cibitung Tengah yang berasal dari kata Ci yang berarti Tempat dan Bitung yang berarti Pohon Bambu Bitung, sedangkan Tengah karena Desa Cibitung Tengah berada ditengah-tengah desa lain.



Gambar 1 Peta Wilayah Cibitung Tengah

IV.2. Pelaksanaan Kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan perancangan manajemen agribisnis dilaksanakan secara informal dengan sistematis dan terstruktur. Kegiatan ini berlangsung selama Agustus sampai dengan September 2021, dan diawali dengan registrasi untuk peserta pelatihan yang merupakan para petani dan orang yang berhubungan dengan agribisnis yang ada di Desa Cibitung Tengah, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor. Sebagian besar skala para petani peserta pelatihan ini adalah petani buah jambu kristal, petani padi. Kegiatan dimulai dengan pembukaan dan pengenalan tim pengabdian masyarakat, yang dilanjutkan dengan kata sambutan-sambutan, untuk menjelaskan lebih lanjut tentang maksud dan tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Kemudian kegiatan penyampaian materi pelatihan perancangan manajemen agribisnis syariah. Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah dan tutorial. Penyampaian materi khususnya yang berkaitan dengan istilah-istilah manajemen agribisnis dilakukan dengan menggunakan bahasa sederhana dan perumpamaan yang mudah dipahami oleh para peserta pelatihan. Materi pelatihan yang disampaikan terdiri dari pengenalan manajemen agribisnis secara umum dan peran penting merancang manajemen agribisnis dalam kegiatan

pertanian, penjelasan mengenai bagaimana merancang atau menyusun manajemen agribisnis. Setelah penyampaian materi pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan sharing dan diskusi tentang kasus-kasus yang dialami oleh para petani di Desa Cibitung Tengah selama ini tentang merancang manajemen agribisnis syariah.

IV.3. Pembahasan.

Peran sektor pertanian akan lebih optimal jika didukung dengan sistem perencanaan yang terpadu, berkelanjutan, dan diimbangi dengan penyediaan anggaran. Untuk memperkuat posisi sektor pertanian, maka ketersediaan modal bagi pelaku usaha pertanian merupakan sebuah keharusan. Program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) merupakan bantuan langsung masyarakat yang diberikan langsung kepada petani melalui lembaga gabungan kelompok tani (Gapoktan).

Program tersebut merupakan upaya untuk meningkatkan perkembangan usaha agribisnis di pedesaan yang dapat digunakan untuk menurunkan tingginya angka kemiskinan dan banyaknya pengangguran di pedesaan. Program PUAP tersebut berbentuk Bantuan Langsung Masyarakat (BLM-PUAP) yang penyalurannya melalui kelembagaan Gapoktan. dalam pengelolaan dan pengembangan dana PUAP tersebut akan di dampingi oleh Tenaga Pendamping dari tingkat Kabupaten maupun tingkat Kecamatan untuk memberikan pelatihan-pelatihan yang digunakan untuk mengembangkan usaha agribisnis yang dikelola di Gapoktan. Tugas dari Tim Pembina Kabupaten ialah untuk melakukan monitoring dan evaluasi dari perkembangan usaha yang dilakukan oleh Gapoktan PUAP, sedangkan Tugas dari Tenaga Pendamping ialah untuk mendampingi Gapoktan dalam menjalankan dan mengembangkan usaha yang dikelola.

IV.4. Pemberdayaan Masyarakat Petani melalui Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Desa Cibitung Tengah, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor.

Di tinjau dari Aras Mezzo, antara lain:

1. Sasaran merupakan target grup dari program pemberdayaan, dimana dalam teori aras mezzo menurut parsons et,al menjelaskan bahwa pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien (penerima manfaat). Menurut Soerjono (dalam Fahrudin, 2011: 169) menjelaskan bahwa kelompok dinilai sebagai bentuk pemberdayaan yang paling efektif karena melalui kelompok akan lebih mudah dalam mengubah pola tingkah laku individu- individu yang terkait dalam suatu kelompok daripada secara individu. Berdasarkan buku pedoman PUAP dapat diketahui bahwa melalui program tersebut yang menjadi sasarannya adalah masyarakat petani yang tergabung dalam kelembagaan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Pengelompokan masyarakat petani dalam kelembagaan Gapoktan merupakan salah satu pemberdayaan masyarakat petani yang dijalankan melalui program PUAP. melalui pembentukan kelembagaan Gapoktan maka akan lebih memudahkan masyarakat petani untuk melakukan koordinasi dalam pengelolaan dan pengembangan usaha agribisnis yang dikelola di Gapoktan PUAP.
2. Teknik dalam aras mezzo yang di ungkapkan oleh parsons, et al menjelaskan bahwa pemberdayaan di lakukan dengan menggunakan Teknik Pendidikan dan Pelatihan serta Dinamika Kelompok. Menurut sakroni (dalam Fahrudin, 2011:74):
 - a. Pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan peserta

didik melalui kegiatan bimbingan dan atau pelatihan bagi perannya di masa yang akan datang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Tim Pembina dan Tenaga Pendamping PUAP dapat menjelaskan bahwa dalam pemberdayaan masyarakat petani melalui program PUAP teknik yang di gunakan ialah menggunakan metode penyuluhan dan pendampingan Gapoktan. Dalam hal ini Tim Pembina PUAP tingkat Kabupaten yang berkedudukan sebagai Tim Pelaksana Penyuluhan memiliki tugas untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap usaha yang di kelola oleh Gapoktan PUAP. Setiap satu tahun sekali Gapoktan PUAP tersebut wajib melapor perkembangan usaha agribisnisnya melalui kegiatan rapat rutin tahunan atau di sebut Rapat Anggota Tahunan (RAT). Berdasarkan hasil penelitian dalam pemberdayaan masyarakat petani melalui PUAP, tenaga pendamping tersebut memiliki peran sebagai agen yang memberi masukan positif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya sertabertukar gagasan dan pengalaman dengan masyarakat petani anggota Gapoktan yang mendampinginya. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perkumpulan rutin anggota Gapoktan yang dilaksanakan tiap dua bulan

sekali di Gedung pertemuan Desa Cibitung Tengah, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor. Tenaga pendamping berperan untuk memberi masukan-masukan dalam pemecahan masalahnya dan bertukar gagasan dengan masyarakat petani untuk menemukan solusi yang tepat dalam mengatasi hambatan tersebut. Misalnya saja hambatan yang sering dialami oleh Gapoktan dalam mengembangkan usahanya ialah masalah tunggakan. Dimana dalam usaha simpan pinjam Gapoktan tersebut, tidak jarang banyak petani yang sering memiliki tunggakan, untuk hal itu perlu adanya solusi pemecahan masalah seperti pembentukan tim juru tagih yang bertugas untuk melakukan penagihan kepada petani yang sering melakukan tunggakan. penemuan solusi masalah dilakukan dengan menggunakan teknik brain storming atau sumbang sarana dari anggota Gapoktan dan di tengahi oleh Kepala Desa sebagai Komite dan Tenaga Pendamping untung menemukan solusi yang tepat. Pelatih yang dimaksud dalam pemberdayaan ialah pelatih pengembangan kapasitas. Menurut Maskun (dalam Fahrudin,2011:53) pengembangan kapasitas merupakan suatu pendekatan pembangunan yang berbasis pada kekuatan-kekuatan dari bawah secara nyata. Dimana kekuatan tersebut meliputi kekuatan sumber daya alam,

sumber daya ekonomi, dan sumber daya manusia sehingga akan menjadi kapasitas lokal. Berdasarkan hasil wawancara dengan Tim Pembina dan Pendamping PUAP serta masyarakat petani pengurus kelembagaan Gapoktan dapat diketahui bahwa dalam program PUAP pelatihan dalam pengembangan kapasitas dilakukan melalui beberapa pelatihan yang diberikan kepada masyarakat petani di Desa Cibitung Tengah, Kecamatan Tenjolaya, Bogor.

- b. Pelatihan-pelatihan tersebut berupa pelatihan dasar yang terdiri dari pelatihan manajemen administrasi, manajemen usaha dan pelatihan pembukuan keuangan. Pelatihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kekuatan sumber daya manusia. Melalui pelatihan dasar tersebut maka Gapoktan akan memperoleh pengetahuan dan ilmu baru dalam pengembangan usahanya serta dapat menejemen keuangan dengan baik. Melalui pelatihan pembukuan keuangan dan administrasi dapat memberikan pengetahuan kepada Gapoktan untuk mengembangkan unit usaha koprasi simpan pinjam yang di kelola oleh Gapoktan. Selain itu melalui pelatihan manajemen usaha juga dapat memberi pengetahuan Gapoktan dalam mengembangkan unit usaha usaha yang di kelolanya

seperti manajemen pemasaran hasil dan jenis usaha lain seperti persewaan sarana produksi pertanian. Pelatihan dasar diselenggarakan oleh Dinas pertanian khususnya pada bidang pelaksanaan penyuluhan yang dilaksanakan selama satu minggu (7 hari) setiap satu tahun sekali. Pelatihan ini diikuti oleh perwakilan Gapoktan yaitu ketua masing-masing Gapoktan yang ada di Desa Cibitung Tengah, Kecamatan Tenjolaya, Bogor.

V. SIMPULAN.

Pelaksanaan PUAP di Desa Cibitung Tengah, Kecamatan Tenjolaya, Bogor sudah baik dan agar lebih baik lagi masing-masing Gapoktan harus bekerja lebih baik lagi dengan mengikuti pertemuan-pertemuan yang di selenggarakan oleh Gapoktan di Desa agar mendapat pengetahuan yang lebih banyak mengenai bertani dan juga agar mendapat ketrampilan yang lebih baik serta dapat mengetahui solusi khususnya dalam kendala pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan, tetapi pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan tersebut mempermudah atau menjadi jalan tercapainya tujuan yang bersifat prospektif tersebut dalam program PUAP. Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Sasaran merupakan target grup dari program pemberdayaan, dimana sasaran dari program PUAP ialah Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Kelembagaan Gapoktan tersebut terdiri dari gabungan beberapa kelompok tani yang berada dalam satu desa Cibitung Tengah, Kecamatan Tenjolaya, Bogor. Penentuan sasaran dari program

PUAP yaitu Gapoktan yang berada pada desa miskin sesuai dengan data BPS ataupun data PNPM-Mandiri. pengelompokan tersebut masih kurang dalam pertemuan yang diadakan oleh Gapoktan.

2. Teknik dalam Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan dilakukan dengan metode penyuluhan dan pendampingan. Hal tersebut sudah efektif untuk digunakan dalam memberdayakan masyarakat petani dan mengembangkan usaha yang dikelola. Namun, peningkatan keterampilan dan pengetahuan tersebut hanya terjadi pada masyarakat petani tertentu saja seperti pengurus dari kelembagaan Gapoktan .
3. Tujuan melalui program PUAP sudah dapat digunakan untuk menciptakan usaha agribisnis baru antara lain yaitu unit usaha simpan pinjam dimana dalam usaha simpan pinjam tersebut masih kurang efektif., serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan, peningkatannya masih belum terjadi secara menyeluruh kepadaseluruh masyarakat petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Nescha, G. R. (2021). *Analisis pengelolaan dana hibah untuk pengembangan usaha tani oleh koperasi lembaga keuangan mikro agribisnis (LKM-A) mekar arum, desa curugsewu kecamatan patean kabupaten kendal.*
- M. H. (n.d.). *Konsep Dasar dan Perkembangan*
- Nartopo, A. S. (2009). *Analisis Pengembangan Agribisnis Jahe*
- Nasution, A. R., & Iffan, M. (n.d.). *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Manajemen Agribisnis Terhadap Keberhasilan Usaha Tani Kaktus di Desa Langesari Lembang.*

- Nugraha, P. J. (n.d.) *Manajemen Agribisnis Syariah Dalam Perspektif Ekonomi Islam*
- Rahadini, A., & Ma'ruf F. M. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Kabupaten Nganjuk. (Studi di Desa Pelem Kecamatan Kertosono).*